

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori digunakan untuk menyusun kerangka pemikiran yang didasarkan pada cara berpikir serta bertindak di dalam suatu penelitian dan digunakan untuk membahas hasil penelitian.

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian dari Model Pembelajaran**

Handayani (2019, hlm. 8) mencetuskan, “Model pembelajaran yakni suatu persiapan serta sebuah pola yang dimanfaatkan sebagai penuntun untuk mengonsep pembelajaran di kelas”.

Model pembelajaran yakni sebuah proses persiapan yang diaplikasikan untuk penuntunan pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yakni wujud dari salah satu gambaran pendekatan yang diaplikasikan dalam rangka mendirikan perubahan perilaku siswa supaya dapat menumbuhkan motivasi dalam prosedur pembelajaran. Ide dari model pembelajaran begitu erat sekali hubungannya dengan gaya belajar siswa dalam mengembangkan prestasi belajar menurut Ponidi (2021, hlm. 10).

Sedangkan pengertian menurut Octavia (2020, hlm. 13) mencetuskan bahwa:

Model pembelajaran ialah sebuah proses konseptual yang mendeskripsikan tata cara yang terancang (teratur) dalam penggolongan kegiatan (pengalaman) belajar agar sampai pada maksud pembelajaran (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran ialah rencana proses belajar agar perwujudan KBM bisa berlangsung dengan sesuai harapan, menyerap, lancar dimengerti dan berimbang dengan urutan yang lugas. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan mutu dari kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan belajar serta membimbing siswa diharapkan untuk berlaku aktif saat pembelajaran.

###### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Octavia (2020, hlm. 14–15) menguraikan tentang ciri dari model pembelajaran ialah sebagai berikut:

1. Mempunyai tata cara yang teratur. Oleh karena itu suatu model-model mengajar ialah tata cara yang teratur untuk memodifikasi budi pekerti siswa, yang dilandasi pada dugaan-dugaan tertentu.
2. Hasil belajar dipastikan secara eksklusif. Semua model belajar memastikan maksud-maksud eksklusif hasil belajar diinginkan oleh siswa dengan rinci pada bentuk cara kerja yang bisa diawasi. Apa yang bisa dipertunjukkan oleh siswa sesudah menangani urutan proses belajar yang diurutkan secara terperinci dan eksklusif (khusus).
3. Penentuan area dengan khusus. Menentukan kondisi area atau lingkungan dengan jelas dalam model mengajar.
4. Bentuk kesuksesan. Mendeskripsikan dan menguraikan hasil-hasil belajar pada bentuk perilaku yang semestinya diperlihatkan oleh siswa sesudah menempuh dan mengikuti rentetan pengajaran.
5. Hubungan dengan lingkungan. Seluruh cara mengajar menentukan cara yang mengharuskan siswa memenuhi interaksi serta bereaksi dengan sekitarnya.

#### c. Manfaat Model Pembelajaran

Mulyono (2018, hlm. 90) mengatakan, “Faedah model pembelajaran yakni sebagai penuntun perencanaan serta perwujudan pembelajaran. Dengan itu sifat dari materi yang akan dipakai dapat mempengaruhi penentuan serta penggunaan model, tujuan (kompetensi) yang akan diperoleh dalam pembelajaran di kelas, tidak lupa derajat pemahaman serta kemampuan siswa”.

Octavia (2020, hlm. 15–14) menjelaskan manfaat model pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
  - a. Mempermudah untuk mengelola unjuk kerja pembelajaran dikarenakan tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai berdasarkan ketersediaan waktu yang ada, tujuan yang akan diperoleh, kecekatan daya ingat siswa, dan kesiapan sarana yang ada.
  - b. Dapat digunakan sebagai cara agar memotivasi kegiatan siswa di kelas ketika pembelajaran.

- c. Mempermudah untuk memenuhi analisis perilaku siswa secara pribadi ataupun secara kelompok pada waktu relatif padat.
  - d. Mempermudah untuk mengurutkan bahan peninjauan dasar dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengubah atau menyempurnakan mutu pembelajaran.
2. Bagi Siswa:
- a. Kesempatan yang baik untuk berperan serta aktif pada proses kegiatan pembelajaran.
  - b. Mempermudah siswa agar bisa menangkap materi pembelajaran.
  - c. Memotivasi antusiasme belajar serta keinginan hadir pada saat pembelajaran hingga selesai.
  - d. Dapat membaca atau mendeskripsikan kemampuan diri di kelompoknya secara rasional.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

- a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) ialah sebuah cara pembelajaran yang memusatkan sistem berkelompok untuk menyegerakan siswa agar saling memotivasi dan saling menolong satu individu dengan satu individu lain supaya dapat menguasai materi yang diberikan dari gurunya, dengan sistem belajar berkelompok tersebut siswa otomatis akan membentuk siswa aktif serta proses belajar akan tidak membosankan serta membuat lebih mengasyikan (Suparsawan, 2020, hlm. 8).

Suparsawan (2020, hlm. 9) mengatakan “Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah metode, tipe dan model pembelajaran berkelompok dengan memakai kelompok minim yang isi kelompoknya beranggotakan 4-5 orang siswa yang bermacam ragam”.

Suparsawan (2020, hlm. 9) mengatakan “pada pembelajaran ini akan melahirkan sesuatu hubungan yang lebih matang, yakni hubungan dan komunikasi yang dilakukan (*multi way traffic communication*) antara guru dengan siswanya, siswa dengan siswa serta siswa dengan guru”.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Suparsawan (2020, hlm. 9) menjelaskan tentang keunggulan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* sebagai berikut:

1. Menumbuhkan hubungan antar individu, lantaran setiap siswa berkesempatan sama supaya terlihat andal, interaksi yang lebih luas, saling bertanggung jawab serta saling menghargai.
2. Memberi dorongan kepada hubungan siswa, yakni bisa tercipta sikap silih menghargai satu sama lain teman yang berbakat cerminan dan sikap ilmiah, mengembangkan kecerdasan, kesabaran, dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri setiap individu siswa.
4. Siswa merasa senang serta antusias atas pengalaman belajar mereka.
5. Menolong siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Junistira (2018, hlm. 205) menjelaskan tentang tata cara pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

1. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pelajaran serta menyampaikan pentingnya materi yang akan dibahas dan mendorong siswa belajar.
2. Guru menyiapkan informasi atau materi untuk siswa dengan jalan unjuk kerja atau melalui bahan literasi.
3. Mengatur siswa kedalam kelompok kecil untuk belajar.
4. Guru membina kelompok-kelompok atau grup belajar ketika mereka melakukan tugas mereka.
5. Guru menguji hasil belajar berkenaan materi yang telah dibahas atau setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya.
6. Guru memikirkan cara supaya bisa menghargai baik proses ataupun hasil belajar kelompok atau individu.

Sedangkan menurut Suparsawan (2020, hlm. 9) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD “mulai dengan menyampaikan maksud pembelajaran, pemaparan materi, pekerjaan kelompok, tes, serta *achievement* kelompok”.

### 3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Yakni akhir dari prosedur belajar mengajar itu sendiri bisa disebut hasil belajar. Dengan demikian seseorang yang terlibat di pada prosedur pembelajaran tersebut menekankan hasil belajar yang sesuai harapan dan

menerima hasil yang baik. Dengan diperolehnya hasil belajar, keberhasilan yang didapatkan ketika suatu proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui dengan cara melihat kemampuan yang siswa miliki bahwa hasil belajar ialah suatu transformasi perbuatan untuk melihat hasil dari prosedur pembelajaran individu itu sendiri dan pengaruh sosial serta sekitarnya, dengan adanya perubahan afektif, kognitif serta psikomotor dalam diri siswa (Arifin & Ekayati, 2021, hlm. 16). Sinar (2018, hlm. 20) menjelaskan bahwa “Hasil belajar ialah kinerja yang diraih sesudah siswa menangani beberapa materi pelajaran”.

Rumiyati (2021, hlm. 9) mengemukakan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar ialah suatu hal yang diperoleh siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajarnya. Suatu hal tersebut yaitu kemampuan yang menangkap aspek afektif, psikomotorik serta kognitif. Hasil belajar bisa diketahui lewat kegiatan evaluasi yang memiliki tujuan agar memperoleh data pembenaran yang akan membuktikan tingkat pemahaman siswa untuk mencapai tujuan dari materi ajar.

Pengertian hasil belajar ialah suatu prosedur untuk mematok nilai belajar siswa dengan kegiatan pengevaluasian dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut hasil belajar mempunyai maksud utama yakni untuk menciptakan sebuah derajat kesuksesan yang diperoleh siswa sesudah melalui kegiatan belajar mengajar, dimana derajat keberhasilan yang diperoleh itu selanjutnya bisa dikenali dengan rasio nilai berupa angka, kata serta huruf dan bisa juga menggunakan simbol (Ananda, 2017, hlm. 15).

#### b. Tujuan Hasil Belajar

Ananda (2017, hlm. 16) menjelaskan hasil belajar ini bisa dimanfaatkan dan disampaikan sebagai keperluan berikut ini:

1. Untuk pemilahan, hasil dari belajar berulang dipakai sebagai dasar untuk penyaringan siswa-siswa yang lebih berkenan untuk jenis jabatan serta jenis pendidikan yang lainnya.
2. Bagi kenaikan kelas, agar memastikan apakah seorang siswa pantas naik ke tingkat yang lebih tinggi atau bahkan tidak, membutuhkan keterangan yang bisa mendukung ketentuan yang dibuat guru.

3. Untuk peletakan, supaya siswa bisa berkembang bertimbang dengan tingkat pemahaman dan kelebihan yang mereka punya, maka harus ditinjau ketepatan peletakan siswa pada golongan yang sesuai.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ialah merupakan kombinasi dari tiga ranah sebagai berikut:

Ranah kognitif, tercipta dari hasil belajar siswa yang dikenali dengan hasil nilai ujian harian maupun ujian semester atau kenaikan tingkatan kelas. Adapun aspek psikomotor adalah merupakan penilaian kepada hasil belajar siswa yang dilimpahkan dalam proses penanganan tugas-tugas yang disajikan oleh guru di dalam kelas, untuk diselesaikan serta dikembangkan di rumah, agar pada hari yang telah ditentukan siswa dapat mengemukakan hasil tugas tersebut agar dapat dinilai di sekolah oleh gurunya. Aspek afektif, ialah nilai atau hasil belajar yang berkaitan dengan perilaku siswa disetiap menyertai prosedur belajar mengajar di kelas, jadi kegiatan belajar siswa bisa dinilai setiap waktu. Contoh halnya kerajinan atau keaktifan bertanya, mengutarakan pendapat, menanggapi, menyimpulkan, menjawab dan sebagainya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wahyuningsih (2020, hlm. 69–70) mencetuskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai dan hasil belajar ialah:

1. Faktor Intern

Faktor intern ialah merupakan faktor yang berada di diri siswa masing-masing yang memengaruhi untuk memperoleh nilai dan hasil belajar. Adapun faktor intern tersebut adalah:

(1). Faktor intelegensi (kecakapan)

Intelegensi atau kecerdikan seseorang ialah faktor dari pembawaan, walaupun bisa juga diusahakan dengan latihan dan bimbingan tertentu.

(2). Faktor minat dan motivasi

Minat yakni sebuah rasa menyukai dan rasa keterikatan pada sebuah hal atau kegiatan, tanpa adanya yang memaksakan. Selain motivasi diartikan suatu yang rumit, yang akan menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan perbedaan energi yang tercipta pada diri individu.

(3). Faktor cara belajar

Maksud dari cara atau aturan belajar tersebut ialah bagaimana siswa melakukan belajar. Hal ini mencakup: 1) konsentrasi pada belajar, 2) usaha

untuk memahami materi yang usai dipelajari, 3) menyimak dengan tekun dan berjuang menguasai dengan benar, 4) selalu bisa menuntaskan serta berlatih menyelesaikan tugas.

## 2. Faktor Ekstern

Selain dari pengaruh faktor yang ada di diri siswa, nilai serta hasil belajar bisa dipengaruhi dari faktor eksternal. Yang dimaksud faktor eksternal ini yaitu faktor lingkungan keluarga, disekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

### e. Macam-Macam Hasil Belajar

#### 1. Kognitif

Hasil belajar kognitif ialah hasil belajar yang mengacu pada penalaran siswa dengan pengembangan kemampuan otak. Hasil belajar ini berupa ingatan seperti menyebutkan kembali materi pembelajaran atau rumus yang dipelajari ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya berupa pemahaman, hasil belajar tersebut dapat dilihat dari kecakapan siswa untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep atau materi pembelajaran. Setelah itu hasil belajar dapat berupa penerapan (*application*) yang artinya menerapkan suatu konsep materi ajar dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zulqarnain, 2021, hlm. 14).

#### 2. Analisis

Hasil belajar analisis merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan, menguraikan sebuah hal yang memiliki arti tertentu. Hasil belajar ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa untuk menjabarkan suatu materi ajar atau suatu keadaan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil agar terlihat dengan jelas hubungan antara satu komponen materi ajar dengan komponen lainnya (Zulqarnain, 2021, hlm. 16).

#### 3. Afektif

Hasil belajar afektif ini merupakan sikap yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran. Contoh dari hasil belajar afektif ini berupa sikap menerima (*receiving*) siswa ketika didalam kelas atau disebut juga suatu kepekaan siswa terhadap rangsangan (stimulus) dari guru. Selanjutnya berupa sikap menanggapi (*responding*) siswa, mengacu pada suatu reaksi yang terjadi ketika adanya stimulus yang diberikan oleh gurunya (Zulqarnain, 2021, hlm. 18).

#### 4. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan siswa dalam bertindak seperti menggunakan inderanya dan menerjemahkannya atau menjelaskannya melalui sebuah gerakan, bisa juga berupa kesiapan mental berupa menentukan sebuah gerakan, mengontrol emosinya agar gerakan tersebut dapat terkontrol sebagaimana mestinya (Zulqarnain, 2021, hlm. 19).



## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hazmiwati/2018	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Kabupaten Dumai Kecamatan Dumai Selatan SDN 08 Bumi Ayu	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif  Teknik pengumpulan data: Eksperimen di dalam kelas, kuis, dokumentasi	Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 19,92% untuk siklus I dan 10,1% untuk siklus II	Variabel X: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD  Variabel Y: Hasil Belajar	Lingkup Penelitian di SDN 008 Bumi Ayu Dumai  Mata pelajaran yang diambil IPA

2.	I Komang Gede Sudarsana/2021	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika	SMPN 1 Bebandem, Karangasem, Bali	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif Teknik pengumpulan data: Eksperimen di dalam kelas, kuis, dokumentasi	Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020.	Variabel X: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD  Variabel Y: Hasil Belajar	Lingkup Penelitian di SMPN 1 Bebandem, Karangasem, Bali  Mata pelajaran yang diambil matematika
3.	Dewi Rostika/2017	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan	SMAN 1 Praya Tengah, Lombok Tengah	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif	Pembelajaran kimia dengan menggunakan metode Student Teams Achivement	Variabel X: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD  Variabel Y: Hasil Belajar	Lingkup Penelitian di SMAN 1 Praya Tengah  Mata pemplajaran

		Hasil Belajar Kimia		<p>Teknik Pengumpulan Data: Eksperimen penelitian Tindakan kelas, observasi, refleksi, dokumentasi</p>	<p>Division (STAD) bisa mengembangkan hasil belajar kimia dari alur ke alur serta kegiatan siswa pada pembelajaran meningkat dari alur ke alur, Ketuntasan belajar yang diraih secara klasikal siswa yakni 91,18% terdapat nilai <i>mean</i> kelas 86,41. Keaktifan belajar yang</p>		yang diambil kimia
--	--	---------------------	--	--	--	--	--------------------

					diraih siswa secara klasikal yakn 81,82%.		
--	--	--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

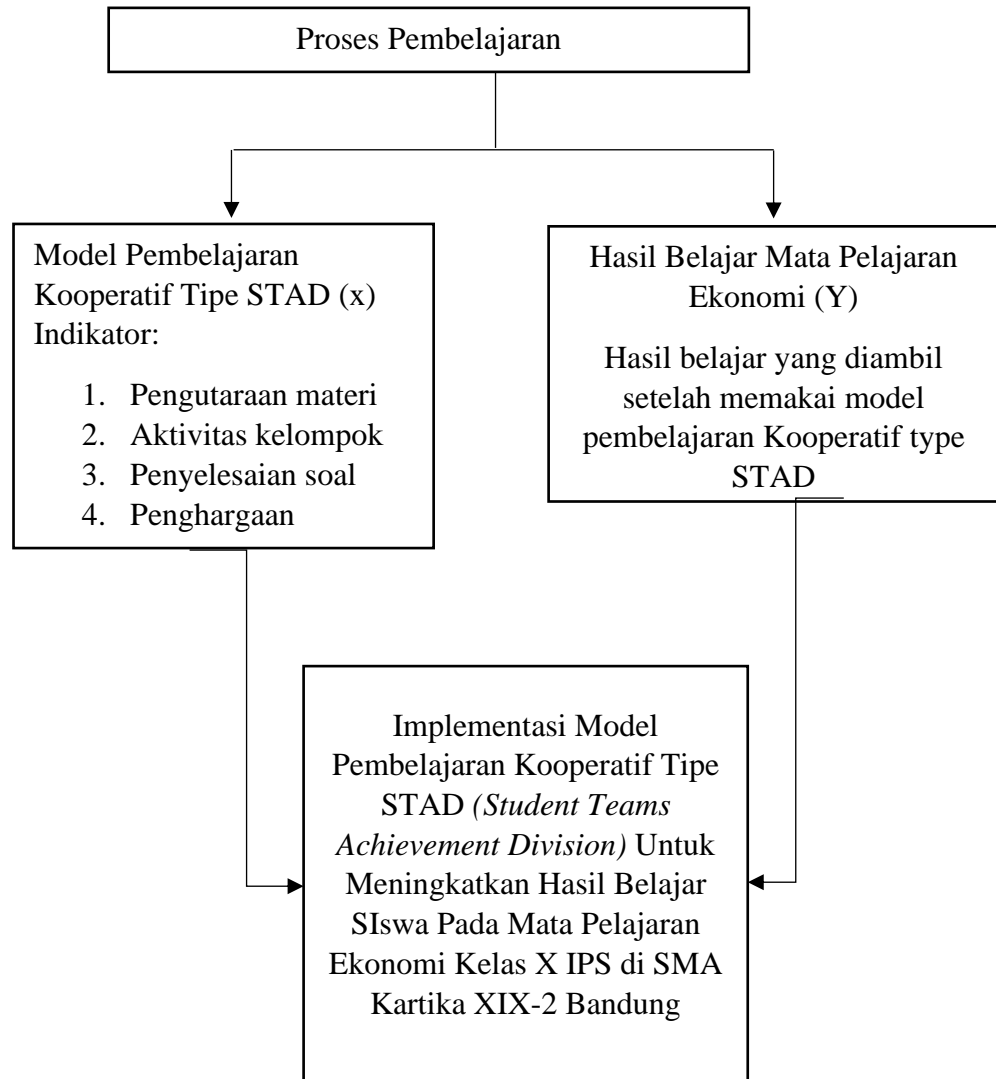
Pembelajaran itu pada dasarnya adalah suatu proses fasilitasi mentransfer ilmu melalui instruksi dan kewajiban yang diberikan oleh guru kepada siswa. Proses instruksi tersebut bisa di implementasikan dengan cara melibatkan aktivitas guru serta aktivitas siswa. Oleh karena itu, agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik yaitu dengan cara guru harus merancang perangkat instruksi atau instrument pembelajaran yang baik dan menarik. Pada hal ini instruksi diterangkan sebagai seperangkat persiapan belajar mengajar yang akan dipakai sebagai penuntun atau pengarah pelaksanaan prosedur pembelajaran (Suparsawan, 2020, hlm. 1). Dari data hasil PTS siswa dikelas X IPS SMA Kartika XIX-2 Bandung belum sesuai harapan hal tersebut disebabkan dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung serta model pembelajaran yang dipakai merupakan metode umum yang selalu dipakai guru dalam proses pembelajaran.

Suatu akhir dari proses belajar mengajar itu sendiri bisa disebut hasil belajar. Dengan demikian seseorang yang terlibat pada prosedur pembelajaran tersebut mengharapkan hasil belajar yang sesuai harapan dan mencapai hasil yang baik. Dari diperolehnya hasil belajar, keberhasilan yang didapatkan ketika suatu proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui dengan cara melihat kemampuan yang siswa miliki yakni hasil belajar ialah suatu transformasi tingkah atau perilaku untuk melihat hasil dari prosedur pembelajaran individu itu sendiri dan pengaruh lingkungan serta sosial, dengan adanya perubahan afektif, kognitif serta psikomotor dalam diri siswa (Arifin & Ekayati, 2021, hlm. 16).

Dengan itu diperlukan sebuah cara atau metode pembelajaran yang bisa memberikan kesederhanaan siswa untuk mempelajari ekonomi, contohnya model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kelompok atau kooperatif ialah suatu metode pembelajaran yakni siswa belajar pada kelompok minim. Salah satunya model pembelajaran kooperatif yakni STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD (*Student Teams Achievement Division*) ialah suatu prosedur pembelajaran yang memakai sistem berkelompok agar memacu siswa dalam saling memotivasi serta saling menolong satu individu serta satu individu lain agar dapat menguasai materi yang diberikan dari gurunya, dengan sistem belajar kelompok ini siswa

otomatis bisa menjadi semakin aktif dan prosedur pembelajaran akan tidak membosankan serta menjadi lebih mengasyikan (Suparsawan, 2020, hlm. 8).

Berikut gambaran kerangka pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi ialah titik tolak ukur spekulasi yang keadaannya masuk akan kepada peneliti. Asumsi berperan menjadi tumpuan untuk perumusan hipotesis penelitian. Dengan demikian, asumsi skripsi yang diajukan bisa berbentuk teori-teori, evidensi, atau bisa juga berpokok dari sebuah pemahaman peneliti. Rumusan dari asumsi terlihat dari kalimat yang memiliki sifat deklaratif, bukan kalimat perintah, pertanyaan, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran (KTI FKIP Unpas, 2022, hlm. 23). Asumsi yang dipakai pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) bisa meningkatkan nilai atau hasil belajar siswa.
- b. Model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran ekonomi.
- c. Penghargaan yang diberikan oleh guru dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk dapat lebih aktif di kelas dan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu.
- d. Faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyertai siswa dalam prosedur belajar mengajar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis ialah sebuah jawaban kondisional dari masalah serta submasalah yang teorinya sudah dijelaskan pada kerangka berfikir serta masih patut diuji kebenarannya melalui data empiris (KTI FKIP Unpas, 2022, hlm. 23). Pembuktian kebenaran hipotesis akan dilakukan ketika penelitian sudah terlaksana dan data hasil belajar diolah menggunakan analisis uji hipotesis. Hipotesis yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang memakai model pembelajaran konvensional di kelas X IPS SMA Kartika XIX-2 Bandung.

H<sub>1</sub> = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang memakai model pembelajaran ceramah atau konvensional di kelas X IPS SMA Kartika XIX-2 Bandung.